

The Influence of using Audio Visual Media and the Professional Competence of Religious Education Teachers on Learning Motivation

Melina Manalu^{1*}, Sudirman Lase², Robert Juni Tua Sitio³

Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Corresponding Author: Melina Manalu anindosinaga@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Use of Audio Visual Media, Teacher Professional Competence, Student Learning Motivation

Received : 10, August

Revised : 12, September

Accepted: 25, October

©2023 Manalu, Lase, Sitio: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of the research is to determine the influence of using audio-visual media on student learning motivation, the influence of PAK teachers' professional competence on students' learning motivation, and the influence of using audio-visual media and PAK teachers' professional competence together on students' learning motivation. Research with a quantitative descriptive inferential approach. The population of all class X students at SMA Negeri 1 West Sorkam for the 2023/2024 academic year is 300 people. The sample was determined using a random sampling technique of 15%, namely 45 people. The research was analyzed in the following steps: 1) testing the analysis requirements for the relationship between X1 and Y, obtained $r_{count}=0.634 > r_{tabel}=0.294$, the relationship between 2) Hypothesis testing shows that H0 is rejected and Ha is accepted, namely that there is a positive and significant influence of the use of audio-visual media on the learning motivation of class There is a positive and significant influence between the professional competence of Religious Education teachers on the learning motivation of class.

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Kompetensi Profesional Guru PAK terhadap Motivasi Belajar

Melina Manalu^{1*}, Sudirman Lase², Robert Juni Tua Sitio³

Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Corresponding Author: Melina Manalu anindosinaga@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Penggunaan Media Audio Visual, Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar Siswa

Received : 10, Agustus

Revised : 12, September

Accepted: 25, Oktober

©2023 Manalu, Lase, Sitio: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh kompetensi profesional guru PAK terhadap motivasi belajar siswa, dan pengaruh penggunaan media audio visual dan kompetensi profesional guru PAK secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu 300 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *Random Sampling* sebesar 15% yaitu 45 orang. Penelitian dianalisis dengan langkah: 1) menguji persyaratan analisis uji hubungan X_1 dengan Y diperoleh $r_{hitung}=0,634 > r_{tabel}=0,294$, hubungan X_2 dengan Y diperoleh $r_{hitung}=0,697 > r_{tabel}=0,294$, hubungan X_1X_2 dengan Y diperoleh $r_{hitung}=0,779 > r_{tabel}=0,294$. 2) Uji hipotesa diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 40,19%, H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 48,58%.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana untuk mendapatkan pendidikan, tetapi pendidikan yang didapatkan di bangku sekolah tidak semuanya diterima baik oleh setiap siswa. Karena tidak semua siswa mempunyai pendapat, pemikiran, dan daya tangkap yang sama terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru yang merupakan komunikator dalam proses pembelajaran didalam kelas harus bisa menguasai kelas. Seorang guru harus bisa menciptakan suatu kondisi atau proses yang mampu mengarahkan siswanya untuk melakukan aktivitas belajar. Karena dalam hal ini seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting mengingat salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi profesional. Jadi seorang guru harus bisa menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswanya, termasuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen.

Sardiman mengemukakan bahwa istilah motivasi belajar yaitu faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar". Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat penting untuk melakukan apapun. Dengan motivasi yang dimiliki inilah dapat mempengaruhi keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Dengan demikian motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa keinginan yang besar dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Pada dasarnya motivasi merupakan usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan motivasi yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu ke efektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat belajar. Selain membangkitkan minat dan motivasi siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Media dalam proses pembelajaran tersebut salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Wina Sanjaya mengatakan bahwa media audio visual adalah jenis

media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media yaitu media audio dan media visual.

Soetjipto mengatakan bahwa guru yang profesional yaitu guru yang memiliki sikap profesional terhadap peraturan UU, organisasi profesi, teman sejawat, anak didik, tempat kerja, pemimpin, dan pekerjaan. Kunandar mengatakan bahwa "Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang, profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif". Sementara yang dimaksud dengan profesionalisme yaitu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang profesional dalam bidangnya dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi untuk diajarkan kepada peserta didik dan sumber pengajarannya adalah Alkitab. Kalau dijadikan kata benda guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai. Guru PAK sebagai pendidik, ia harus memiliki standar kualitas integritas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dengan tugas mendidik, guru PAK harus berusaha mengembangkan sikap, watak, nilai moral, dan mampu mengembangkan potensi anak didik menuju kedewasaan rohani yang beriman dan taat kepada Tuhan Yesus. Guru PAK sebagai pengajar harus melaksanakan pembelajaran yang merupakan tugas utamanya. Yaitu membantu anak yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan tentang iman Kristen. Guru PAK sebagai pembimbing harus mengetahui apa yang telah diketahui anak didik sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap anak didik, serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan PAK. Anak didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman rohani dan memiliki kompetensi yang akan mengantar mereka menjadi seorang dewasa Kristen. Guru PAK sebagai pengarah, ia harus mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama Kristen. Misalnya, pada awal dan akhir pembelajaran diajarkan doa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus, sehingga anak akan selalu teringat kepada Dia. Guru PAK sebagai pelatih, ia harus mengembangkan keterampilan anak didik, baik keterampilan kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Dengan demikian anak didik menjadi pribadi yang mampu merefleksikan diri sebagai murid Tuhan Yesus. Guru PAK sebagai penilai, mampu menilai sejauh mana anak didik sudah memahami dan melaksanakan mata pelajaran PAK.

Adapun yang menjadi masalah dalam pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Sorkam Barat yaitu penulis melihat bahwa dalam kegiatan belajar Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa. Peran Guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi lemah dan siswa yang bermasalah. Sedikit banyaknya, motivasi yang telah guru

berikan pasti akan mengena di dalam hati para siswa. Bahkan, fakta menyebutkan bahwa guru yang lebih sering memberikan motivasi, lebih disukai oleh siswanya. Siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, dimana kurangnya motivasi siswa dalam belajar di dalam kelas juga bisa disebabkan karena gaya dan cara penyampaian materi oleh guru. Siswa pastinya akan merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton, penyampaian materi yang sulit dipahami, dan kurangnya melibatkan media belajar. Jika sudah demikian, motivasi siswa untuk tetap memperhatikan materi akan semakin melemah. Siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, karena setiap siswa di sekolah memiliki keahlian dan bakat masing-masing, khususnya dalam materi pelajaran tertentu. Memang, ada siswa yang benar-benar tidak bisa menguasai materi pelajaran tertentu meskipun dia sudah memaksakan diri untuk belajar. Hal semacam ini pun bisa melemahkan motivasinya. Selanjutnya lemahnya motivasi dalam diri siswa sendiri, ini adalah faktor umum utama yang dialami oleh kebanyakan siswa sekolah saat ini, yaitu lemahnya motivasi diri untuk belajar. Sehingga hal ini menyebabkan siswa di sekolah kurang berminat untuk belajar dan menghabiskan waktu 3 tahun di sekolah dengan sia-sia. Beberapa hal yang menyebabkan lemahnya motivasi diri yaitu, 1. siswa tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas, 2. siswa tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak pintar. Siswa bermasalah, masalah dalam kehidupan siswa juga menjadikan lemahnya motivasi diri untuk belajar, bahkan sebagian siswa sampai terlibat kenakalan di sekolah. Adapun yang menjadi masalah pada kehidupan siswa yang dapat melemahkan motivasi belajar misalnya seperti pertengkaran orangtua, perceraian orang tua, pacaran, puus cinta dan lain lain. Kurangnya perhatian orangtua di rumah karena secara tidak sadar apapun yang berasal dari orangtua baik sifat maupun sikap, akan menjadi panutan anak, begitu pula dalam masalah dalam pendidikan anak. Anggapan bahwa "yang penting saya sudah menyekolahkan anak" saja tidak cukup, orangtua masih butuh melakukan banyak hal terkait pendidikan anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak akan membawa dampak buruk bagi anak tersebut. Pergaulan bebas, siswa yang bergaul dengan teman-teman nakal, baik dirumah maupun di seklah, pastinya akan terjerumus dalam kenakalan pula. Mereka beranggapan bahwa begitulah seharusnya menikmati masa remaja, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar pun terbuang sia-sia, sehingga tidak sadar keinginan untuk belajar smakin menurun. Faktor kemajuan teknologi tidak bisa terbantahkan bahwa kemajuan hebat teknologi memang membawa kemudahan pada setia aktivitas manusia. Kemajuan teknologi juga membawa dampak-dampak tidak baik, terutama bagi pendidikan dalam hal ini. Budaya-budaya luar dalam fasilitas internet, prrogram-program kurang mendidik di TV, game dan media dalam handphone, semua itu menyibukkan aktivitas siswa di sekolah sehari-hari sampai melupakan belajar. Siswa lebih mampu menyibukkan diri untuk bertahan dalam waktu 5 jam untuk bermain game daripada belajar di kelas dalam waktu 1 jam.

Dari beberapa faktor tersebut terdapat faktor dominan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, mencakup media pembelajaran,

kompetensi profesional guru, materi. Media pembelajaran audio visual merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran audio visual agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pengamatan di lapangan bahwa SMA Negeri 1 Sorkam Barat, sudah memakai media pembelajaran di sekolah yaitu penggunaan video dan film dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Menggunakan media Audiovisual di sekolah tersebut, sebagai salah satu untuk mengatasi kurangnya Motivasi belajar pada diri siswa, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan pengamatan inilah, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk di teliti dengan judul: Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan kompetensi profesional guru terhadap Motivasi belajar PAK siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sorkam Barat tahun pembelajaran 2023/2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Sardiman mengemukakan bahwa istilah motivasi belajar yaitu faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar". Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat penting untuk melakukan apapun. Dengan motivasi yang dimiliki inilah dapat mempengaruhi keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Dengan demikian motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa keinginan yang besar dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Pada dasarnya motivasi merupakan usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan motivasi yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu ke

efektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat belajar. Selain membangkitkan minat dan motivasi siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Media dalam proses pembelajaran tersebut salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Wina Sanjaya mengatakan bahwa media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media yaitu media audio dan media visual.

METODOLOGI PENELITIAN

Sardiman mengemukakan bahwa istilah motivasi belajar yaitu faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar". Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat penting untuk melakukan apapun. Dengan motivasi yang dimiliki inilah dapat mempengaruhi keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Dengan demikian motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa keinginan yang besar dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Pada dasarnya motivasi merupakan usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan motivasi yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu ke efektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat belajar. Selain membangkitkan minat dan motivasi siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Media dalam proses pembelajaran tersebut salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu

proses. Wina Sanjaya mengatakan bahwa media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media yaitu media audio dan media visual.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Deskripsi

Berdasarkan pendistribusian data menunjukkan bahwa seluruh data instrument baik variable Media Audio Visual, Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar berdistribusi baik atau normal, sehingga statistik parametris dapat digunakan

2. Uji Korelasi X1 (Penggunaan Media Audio Visual) dengan Y (Motivasi Belajar Siswa)

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,634$ dengan arah positif. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=45)$ yaitu $0,294$, diperoleh nilai $r_{hitung}=0,634 > r_{tabel}=0,294$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X1 dengan variabel Y yaitu terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media audio visual dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5,376$. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=45-2=43$, maka diperoleh $t_{tabel}=2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung}=5,376 > t_{tabel}=2,021$, dengan demikian dapat diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sorkam Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai, $F_{hitung} = 28,981$ dan nilai ini lebih besar dari $F_{tabel}(1-\alpha)(k,n-2)=F(0,95)(2,45)=3,23$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X1 terhadap variabel Y yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = (0,634 \times 0,634) = 0,4019$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,4019 \times 100\% = 40,19\%$.

3. Uji Korelasi X2 (Kompetensi Profesional Guru PAK) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,697$ dengan arah positif. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai

$t_{hitung}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=45)$ yaitu 0,294, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel X2 dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara kompetensi profesional guru PAK dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,374. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=45-2=43$, maka diperoleh $t_{tabel}=2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung}=6,374 > t_{tabel}=2,021$, dengan demikian dapat diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru PAK dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai, $F_{hitung} = 40,576$ dan nilai ini lebih besar dari $F_{tabel}(1-\alpha)(k,n-2)=F(0,95)(2,43)=3,23$. Dengan demikian $F_{hitung}=40,576 > F_{tabel}=3,23$ maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif antara variabel variabel X2 yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = (0,697 \times 0,697) = 0,4858$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh kompetensi profesional guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,4858 \times 100\% = 48,58\%$

4. Uji Korelasi X1 (Penggunaan Media Audio Visual) bersama-sama X2 (Kompetensi Profesional Guru PAK) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan $r_{x1 \times x2y}$ dengan menggunakan rumus Korelasi Ganda tersebut diperoleh nilai $r_{x1 \times x2y} = 0,779$ dengan arah positif. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=45)$ yaitu 0,294, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,779 > t_{tabel} = 0,294$ dengan demikian disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel X1 bersama-sama variabel X2 dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara penggunaan media audio visual bersama-sama kompetensi profesional guru PAK dengan motivasi belajar siswa.

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,147. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=45-2=43$, maka diperoleh $t_{tabel}=2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung}=8,147 > t_{tabel}=2,021$, dengan demikian dapat diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan penggunaan media audio visual bersama-sama kompetensi profesional guru PAK dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari perhitungan diperoleh nilai korelasi ganda variabel X1, X2 dan Y adalah 0,779 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual dan kompetensi profesional guru PAK dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sorkam Barat

Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 0,779 dan hubungan ini secara kualitatif dapat dapat dinyatakan Baik. Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = (0,779 \times 0,779) = 0,6068$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh penggunaan media audio visual dan kompetensi profesional guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,6068 \times 100\% = 60,68\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui dari uji signifikan regresi ganda diperoleh nilai $F_{hitung} = 32,414 > F_{tabel} = 3,23$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual dan kompetensi profesional guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 60,68%.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat". Motif tidak dapat langsung dilihat akan tetapi dapat ditunjukkan atau ke dalam tingkah laku. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Woodwort yang dikutip oleh Ngalim Purwanto). Motivasi menurut Mc. Donald dalam Syaiful (2011 : 148) adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif dan reaksi mencapai tujuan. Teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang. Sejalan dengan itu Sardiman (2011:75) mendefenisikan "Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar."

Selain defenisi di atas, William G. Scott, mengartikan motivasi sebagai suatu proses kejiwaan atau proses psikis yang mencerminkan interaksi antara sikap kebutuhan persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang yang diakibatkan oleh faktor internal seseorang (intrinsik) yang dapat berupa kepribadian, sikap pengalaman dan pendidikan atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Dengan kata lain motivasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang yang menimbulkan topangan dan mengarahkan tindakan seseorang. Defenisi motivasi sebagaimana yang dipaparkan diatas dapat dipahami, karena motivasi dan arti kata dasar motif yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu, motivasi dapat dimengerti sebagai suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan atau perbuatan yang berlangsung secara sadar.

Menurut A.L. Meginnis, motivasi haruslah muncul dari dalam diri yang bersangkutan, walaupun menurut dia keberhasilan seseorang di dapat dari inspirasi seseorang seperti dari sesama siswa, dari guru dan lingkungan lainnya. Sedangkan menurut Cipta Ginting, motivasi belajar adalah dorongan belajar. Artinya "motivasi belajar seseorang menentukan besarnya upaya belajar yang dilakukan".

Berdasarkan uraian di atas maka guru PAK perlu memperhatikan bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik sekaligus memiliki motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu maka guru PAK harus menggunakan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah penataan kelas secara bervariasi yang menarik siswa, guru PAK menggunakan suara secara bervariasi dalam mengajar, guru PAK menggunakan media pembelajaran secara bervariasi, guru PAK menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Hal-hal inilah yang dimaksud dengan lingkungan pembelajaran yang mempengaruhi siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang mendorong untuk belajar dan dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan sasaran, dan insentif. Keadaan kejiwaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar PAK.

Dalam Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasillah siswa dalam belajar. Siswa yang sudah termotivasi untuk belajar pasti akan kelihatan dari beberapa ciri atau tanda, seperti yang dikemukakan Sardiman (2011:83) bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1). Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), 2). Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa misalnya, masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan pemberantasan, korupsi, moral dan sebagainya, 4). Lebih senang bekerja mandiri, 5). Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), 6). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), 7). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, 8). Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono (2007: 78) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi. Kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar. Dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam

masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini serta senang mencari dan memecahkan soal-soal. Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dan diyakini dapat lebih menggairahkan peserta didik dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual juga merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran. Sanjaya (2017:172) berpendapat bahwa Audio visual pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain: a). Mudah dikemas dalam proses pembelajaran, b). Lebih menarik untuk pembelajaran, c). Dapat di-edit (diperbaiki) setiap saat.

Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Asyhar (2004:63) menyatakan bahwa "Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara penggabungan kedua unsur inilah yang memuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Menurut Wati (2016 :44-45) "media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar yang menjadikan penyajian isi tema pembelajaran semakin lengkap". Media audio visual adalah sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara.

Menurut Munadi (2008:56) media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang di salurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio visual. Semua program tersebut dapat di salurkan melalui peralatan seperti film, video dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.

Sebagai media komunikasi yang terutama bersifat visual, yang melahirkan "gambar bergerak", apa yang disebut sebagai "tata bahasa' film

dan video cenderung berpusat pada aspek visualitas dan dinamikanya. Dengan demikian, yang terutama dianggap signifikan oleh kedua media tersebut pastilah objek-objek yang juga visual dengan segala dinamikanya. Visualitas dengan segala dinamikanya di dalam film dan video tidak lagi harus sesuai dengan visualitas dengan segala dinamikanya bagi masyarakat dan kebudayaan tempatnya di produksi dan dikonsumsi (Faruk, 1997:186).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media audio visual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara) dan sangat menentukan bagaimana seni budaya dapat dikomunikasikan melalui film dan video yang mampu memberi gambaran nyata tentang keadaan lingkungan sekitarnya.

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah penggunaan media audio visual yang disarankan untuk digunakan menurut Jauhari (2011:119-121) ada empat tahap, yakni: A). Persiapan. Pada tahap ini yang perlu dipersiapkan adalah (1) media yang akan digunakan yang meliputi bahan (software) dan (hardware) yang akan digunakan, (2) kelas, apakah memenuhi syarat untuk pembelajaran bermedia, misalnya sarana dan prasarannya memungkinkan. (3) siswa, terutama jika mereka belum pernah mendapatkan pengalaman belajar dengan media. (4) guru juga perlu mempersiapkan dirinya untuk pembelajaran bermedia. Persiapan meliputi belajar mengoperasikan media yang akan digunakan, mempelajari bahan (materi) yang akan ditayangkan, mengantisipasi kegiatan yang akan dilakukan siswa setelah penayangan dll yang terkait; B). Tahap pelaksanaan. Yang perlu diperhatikan pada pembelajaran media audio visual adalah agar guru tidak memberitahukan garis besar isi tayangan kepada peserta didik sebelum program ditayangkan. Yang perlu diberitahukan kepada peserta didik adalah bagaimana cara menonton yang benar, kegiatan yang akan dilakukan peserta didik setelah menonton dan apa yang perlu dipersiapkan peserta didik untuk ditonton; C). Tahap tindak lanjut. Pelajaran bermedia audio visual akan lebih bermakna jika setelah menonton, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan materi tontonan antara lain berupa membuat laporan, melakukan pengamatan dilapangan, dan sebagainya; D). Tahap evaluasi. Pada tahap akhir ini, kegiatan yang dilakukan peserta didik yang berpusat pada pembelajaran media audio visual yang telah dilaksanakan, dievaluasi. Jadi, tidak hanya meliputi penguasaan peserta didik akan materi saja, tetapi juga hasil kegiatan tindak lanjut. Langkah-langkah penggunaan media audio visual menurut Sudjana dan Ahmad Rivai (2009:131) adalah sebagai berikut: 1). Langkah persiapan: a). Persiapan dalam merencanakan, berkonsultasi tentang materi dan perencanaan, mencatat beberapa hal yang bisa membangkitkan interest, bahan diskusi, dan cara-cara mengkaji pemahaman atau apresiasi; b). Berikan pemahaman khusus kepada ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dikemukakan dalam materi; c). Kelompok sasaran harus diperhitungkan, apakah perorangan atau kelompok kecil,

ataukah besar. Hal ini berhubungan dengan pengelolaan penyampaian atau penyajian, penggunaan fasilitas atau penentuan cara evaluasinya, d). Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap. Arahkan mereka dengan berbagai stimulus. Pusatkan perhatiannya melalui sesuatu komentar atau melalui suatu komentar pendahuluan, e). Periksa peralatan yang akan dipergunakan. Siapa tau ada kerusakan atau kelainan yang akan mengganggu rencana program yang telah ditetapkan; 2). Langkah penyajian: a). Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mereka menggunakan waktu untuk melihat, mendengarkan, mengamati dan menafsirkan, b). Atur situasi ruangan, mungkin harus menggunakan cahaya yang cukup atau redup atau bahkan gelap. Hal ini terutama bagi penggunaan media OHP dan sound slide, c). Berikan semangat untuk mulai melihat, mendengarkan, mengamati, dan mulai konsentrasi dengan permasalahan yang akan dihadapi. Usahakan mereka agar: (1) memperhatikan dalam situasi yang tenang. (2) Memusatkan perhatian untuk memperhatikan materi yang ditayangkan. (3) Meperhatikan dengan suatu kemauan yang kuat meskipun mungkin mereka akan bertemu dengan hal-hal bertentangan dengan kemauan dirinya. (4) Menghubungkan apa yang mereka dengar dan lihat saat itu dengan apa yang mereka lihat dengan pengarahannya sebelumnya; 3). Tindak lanjut. Dalam usaha tindak lanjut perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a). Apakah seluruhnya atau sebagian saja dari hal-hal yang dipertanyakan pada langkah persiapan sebelumnya, terjawab atau terpenuhi? Bila tidak, apakah langkah yang harus diambil selanjutnya?, b). Apakah peserta didik setuju dengan apa yang dikemukakan? Bila tidak, tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya?, c). Apakah materi yang disajikan telah cocok dengan kemampuan mereka? Apakah terlalu sukar atau terlalu mudah, d). , e). Apakah masih terjadi kesalahpahaman antara maksud materi dengan hasil penangkapan mereka?, f). Tentukan bagian-bagian mana saja atau bahkan keseluruhannya yang harus diulang kembali, bila diperlukan, g). Pada bagian materi mana, peserta didik memerlukan suatu pengayaan melalui bantuan penyertaan media lainnya. Tentukan media audio visual apa yang akan dipergunakan dan bagaimana pengaturannya. Selaras dengan hal tersebut, Sabri (2010:111-112) mengemukakan bahwa penggunaan media audio visual itu hendaknya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Langkah persiapan guru. Pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai dari penggunaan media audio visual sehubungan dengan pelajaran yang akan dijelaskan; 2). Langkah persiapan kelas. Pada langkah ini yang perlu dipersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pemutaran media audio visual, persiapan agar siswa dapat mengikuti dengan baik, mencatat, menganalisis, mengkritik, dan lain-lain dari isi audio visual pendidikan tersebut; 3). Langkah penyajian film/video. Penyajian film/video dapat diputar ulang, bisa juga diputar dengan kecepatan rendah bila ada hal-hal yang sangat penting untuk dianalisis; 4). Langkah lanjutan dan aplikasi. Sesudah pemutaran video perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjut dari penggunaan tersebut. Misalnya: diskusi, laporan dan tugas lain.

Dari pendapat ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan media audio visual yaitu: 1). Langkah persiapan yaitu

guru mempersiapkan media yang di gunakan baik dalam bentuk software maupun hardware. Setelah itu guru juga berkonsultasi tentang materi yang akan ditayangkan. Guru juga harus menetapkan tujuan yang akan dicapai dari penggunaan audio visual ini. Dan usahakan agar siswa dalam keadaan siap. Serta guru sudah mahir dalam menggunakan media audio visual; 2). Langkah pelaksanaan. Pada langkah ini guru harus menyajikan dalam waktu yang tepat, mengatur situasi ruangan dengan menggunakan cahaya yang cukup dan suara yang jelas, usahakan siswa agar memperhatikan dengan tenang dan dapat menarik perhatian siswa serta suasana belajar yang semakin bersemangat; 3). Langkah tindak lanjut. Dalam langkah ini guru memberikan kesempatan kepada siswa agar membuat laporan atas apa yang sudah dilihat dan dianalisa oleh siswa. Dan jika siswa tidak mengerti pada suatu permasalahan, siswa berhak mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru dapat mengulang kembali video pada bagian-bagian yang sulit dimengerti oleh siswa. Dan guru menjelaskan kembali materi yang kurang dimengerti oleh siswa. Serta guru memberikan tugas tentang materi yang sudah ditayangkan dengan menggunakan media audio visual tersebut.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru dalam konteks pendidikan formal (sekolah) pada khususnya merupakan sebuah profesi. Dalam mengemban tugas dan panggilannya itu, ia harus tampil profesional. Kunandar (2011:45) mengatakan bahwa "Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang, profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif". Sementara yang dimaksud dengan profesional yaitu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Suatu pekerjaan profesional merupakan persyaratan khusus yakni: (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan; (5) memungkinkan pekerjaan sejalan dengan dinamika kehidupan. Menurut Surya yang dikutip oleh Kunandar (2011:47) bahwa "guru profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam pelaksanaan seluruh pengabdianannya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara, dan agama. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, social, intelektual, moral, dan spiritual".

Barlow berpendapat bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan

tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi sebagai profesi atau sumber kehidupan. Dalam menjalankan kemampuan profesionalnya, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang bersifat psikologi, meliputi: 1). Kompetensi Kognitif Guru. Guru hendaknya memiliki kapasitas kognitif tinggi yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Yang dituntut dari kemampuan kognitif adalah fleksibilitas kognitif, yang ditandai dengan adanya keterbukaan guru dalam berpikir dan beradaptasi. Bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjang profesinya secara kognitif; 2). Kompetensi Afektif Guru. Guru hendaknya memiliki sikap/perasaan yang menunjang proses pembelajaran yang dilakukannya, baik terhadap diri sendiri, atau anak didiknya; 3). Kompetensi Psikomotor Guru. Kompetensi psikomotor guru merupakan keterampilan yang bersifat jasmaniah yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang kegiatan profesionalnya sebagai guru.

UU guru dan dosen (2005) Bab 1 pasal 1 (Sidjabat, 2009:87) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan istilah profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Rice dan Bishoprik yang dikutip oleh Wahyudi (2012:3) berpendapat bahwa “guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari”.

Berdasarkan pendapat di atas penulis berpendapat bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna. Guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik individual atau klasikal. Hal ini berarti bahwa guru, harus memiliki minimal dasar kompetensi sebagai bentuk wewenang dan kemampuan di dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Pada hakekatnya guru atau pendidik adalah induk segala jabatan profesi. Karena apapun profesi yang dimiliki tidak akan dapat diperolehnya tanpa jasa guru dilembaga pendidikan. Ramayulis (2012:41) merumuskan bahwa ciri-ciri guru profesional dikelompokkan menjadi: 1). Ahli (ekspert), 2). Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab, 3). Memiliki kesejawataan (etika profesi). Selanjutnya menurut Saondi yang dikutip oleh Nurdin dan Adriantoni (2019:66) bahwa profesionalisme memiliki ciri-ciri yaitu: 1). Profesionalisme menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil (*perfect result*) sehingga selalu dituntut untuk mencari peningkatan ilmu, 2). Profesionalisme memerlukan

kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman atau kebiasaan, 3). Profesionalisme menuntut ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil tercapai, 4). Profesionalisme memerlukan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan oleh "keadaan terpaksa" atau godaan iman, seperti harta dan kenikmatan hidup, 5). Profesionalisme memerlukan adanya kebulatan pikiran dan perbuatan sehingga terjaga efektivitas kerja yang tinggi.

Kemudian Brummelen (2006:52) ciri-ciri Profesional guru PAK adalah sebagai berikut: 1). Berlaku adil. Guru PAK dapat dikatakan adil ketika guru PAK tersebut mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya (proporsinya). Guru PAK juga didalam menjalankan tugasnya harus mampu menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan, artinya guru PAK tidak boleh pilih kasih, 2). Peduli kepada siswa. Guru PAK dituntut untuk setia mendampingi siswa dengan kemampuan guru PAK dalam memberikan solusi untuk kelancaran proses pembelajaran sehingga apa yang diharapkan tercapai. Dan guru PAK mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi siswa kemudian memberikan arahan lebih baik lagi, 3). Penuh dengan kesabaran. Guru PAK harus selalu sabar saat siswa kurang paham/ mengerti dengan materi yang disampaikan. Guru PAK juga harus sabar menghadapi sikap siswa, 4). Penuh kasih. Guru PAK harus memiliki ketulusan dan keikhlasan dalam menjalankan fungsinya sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen, sesuai dengan peraturan yang berlaku, 5). Tegas. Seorang guru PAK dengan tindakan tegas memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan. Sehingga siswa dapat menyadari kesalahannya dan memiliki komitmen untuk memperbaiki.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis boleh berpendapat bahwa ciri-ciri guru profesional yaitu: menguasai subjek (kandungan kurikulum), memiliki kemahiran dan keterampilan pedagogic (mengajar dan membelajarkan), memahami perkembangan dan menyayangi peserta didik, memahami konseling pembelajaran, mahir menggunakan teknologi terkini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian pustakan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Media audio visual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara) dan sangat menentukan bagaimana seni budaya dapat dikomunikasikan melalui film dan video yang mampu memberi gambaran nyata tentang keadaan lingkungan sekitarnya.

Indikator penggunaan media audio visual yaitu: a) langkah persiapan guru, dengan deskripsi nilai = 3,37 (Baik). b) langkah persiapan kelas, dengan deskripsi nilai = 2,93 (Baik). c) langkah penyajian film/video, dengan deskripsi nilai = 3,23 (Baik). d) langkah lanjutan dan aplikasi, dengan deskripsi nilai = 3,23 (Baik); 2). 2. Kompetensi profesional guru PAK adalah kemampuan dan kewewenangan guru PAK dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas keguruannya

dengan kemampuan tinggi sebagai profesi atau sumber kehidupan. Indikator kompetensi profesional guru PAK, yaitu: a) berlaku adil, dengan deskripsi nilai = 3,48 (Baik). b) peduli kepada siswa, dengan deskripsi nilai = 3,15 (Baik). c) penuh dengan kesabaran, dengan deskripsi nilai = 3,33 (Baik). d) penuh kasih, dengan deskripsi nilai = 2,94 (Baik). dan e) tegas, dengan deskripsi nilai = 3,17 (Baik); 3). Motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa dan percaya terhadap dirinya untuk melakukan suatu kegiatan belajar dengan tujuan yang dikehendaki yaitu memperoleh hasil belajar yang baik. Manfaat motivasi belajar yaitu mendorong timbulnya perbuatan, mengarahkan dan menggerakkan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan di dalam belajar. Indikator motivasi belajar siswa, yaitu: a) tekun menghadapi tugas, dengan deskripsi nilai = 3,2 (Baik). b) ulet menghadapi kesulitan, dengan deskripsi nilai = 3,25 (Baik). c) menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, dengan deskripsi nilai = 3,23 (Baik). d) lebih senang bekerja mandiri, dengan deskripsi nilai = 3,42 (Baik). e) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dengan deskripsi nilai = 3,41 (Baik). f) dapat mempertahankan pendapatnya, dengan deskripsi nilai = 3,31 (Baik). g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini benar, dengan deskripsi nilai = 3,34 (Baik). h) senang mencari dan memecahkan soal-soal, dengan deskripsi nilai = 3,29 (Baik). 4). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 40,19%.; 5). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 48,58%; 6). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual dan kompetensi profesional guru PAK secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 60,68%.

Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dengan demikian guru PAK dapat meningkatkan penggunaan media audio visual dalam mengajar sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan simpulan kedua dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dengan demikian guru PAK dapat meningkatkan kompetensi profesional dalam menjalankan tugas mengajar sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran sebagai berikut: 1). Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat dapat dilakukan

dengan peningkatan penggunaan media audio visual. Dalam penerapan media audio visual membutuhkan beberapa alat bantu seperti laptop, speaker, infokus untuk itu disarankan kepada pimpinan sekolah supaya menyediakan peralatan tersebut di sekolah sehingga guru PAK dapat menggunakan media film atau video tentang pembelajaran supaya siswa tertarik memperhatikan pembelajaran, 2). Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sorkam Barat dapat dilakukan dengan peningkatan kompetensi profesional. Untuk itu disarankan kepada guru PAK supaya sungguh-sungguh menjalankan tugas mengajar secara profesional supaya pembelajaran berkualitas, mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, 3). Siswa harus mampu meningkatkan motivasi belajar di rumah dan di sekolah supaya memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan adanya penggunaan media audio visual dan kompetensi profesional guru PAK diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu sehingga penulis pada akhirnya mampu untuk menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun materi yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kontribusi berupa saran dan kritikan yang membangun demi menyempurnakan tulisan ini. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca terutama dalam menambah wawasan dan kiranya melalui penelitian ini nama Tuhan semakin dipermuliakan. Tuhan Yesus Memberkati kita semua.

REFERENCES

- Abdul Majid. 2005. Perencanaan Pembelajaran. Medan : 2019.
- Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*
- Ahmad dan Supriyono. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anugrah Janwar Tunis, Sopa Martina. 2016. Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Di The Secret Factory Outlet. Jurnal Pariwisata, Vol, III No, 1 April 2016.
- Arikunto, Prosuder Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Arsyad. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Pt Grafindo Persada.
- Badudu Zain. 1996. Kamus Bahasa Indonesia.

- Barnabas Sulastyo, 2020. Media audio Visual dan penerapannya, (Jawa Barat: Adab)
- Belandina. 2005. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bina Media
- Brown James W and Tharton JR James W.1971. *College Teaching: A Systematic Approach* Toronto, (MS. Graw Hill Book Company)
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*.(Bandung: Yrama Widya.
- Diandara Izazani Sari. 2016. *Pengaruh Media Pembelajaran Media Visual Terhadap Meningkatnya Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Djamarah dan Zain. 2013. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drs. Sinar, M. Ag. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utamo.
- Ega Rimawati, S.Pd. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Gunawan Andar Pasaribu. 2005, *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah*. CV. MITRA, Marindal-Medan.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),
- Hamdani,S.(MetodeEkstraksi,<http://catatankimia.com/catatan/metodaekstraksi.html>, (diakses 20 September 2022)
- Hamzah Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2012. *Belajar dengan Pendekatan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Harianto G.P. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Untuk Masa Kini*. Yogyakarta: Andi.
- Harianto GP. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia Pendidikan Masa Kini*.Yogyakarta: Andi.
- Hartono Sugi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: uny press
- Hasudungan,dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: PBMR Andi.
- Istarani dan Intan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media persada.
- Jauhari. 2011. *Implementasi PAIKEM*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Wali Pers

- Lilik K9ristianto. 2008. *Pengajaran Pendidikan Agama Kristen*. Medan :Mitra.
- Maradona. 2020. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD*. Yogyakarta: Bumi aksara.
- Mohammad Jauhar. 2011. *Implentasi Paiken dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*. (Prestasi Pustaka: Jakarta.)
- Muanley Yonas.2005, *Teologi Pembelajaran Kristen*, t.t.p.: t.p.)
- Munadi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nanda Rizky dkk. 2020. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan pendekatan system pada Pembelajaran Fisika*. Vol 9. *Jurnal Pembelajaran*.
- Prof.Dr. Azhar Arsyad, M.A. 2011. *Media Pembelajaran*. (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Ramayulis.2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Sabri. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Ciputat.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidjabat. 2019. *Mengajar secara professional*. Bandung: Kalam hidup.
- Sow Siregar. 2003. *Kepemimpinan Kristiani* (Jakarta ; STT Jakarta)
- Steer.1985. *Efektivitas Organisasi* (Jakarta : Erlangga)
- Sudjana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media pengajaran*. Bandung:Sinar Baru.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharmadi, 2021. *Guru dalam kompetensi Profesional*, (Malang: Anggota IKAPI Jatim),
- Sumiati. 2016. *Penggunaan Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.

Tatang Sudjana. 2015. Media pembelajaran. Jakarta: Media Persada.

Tussidi Karyono. 2022. Strategi belajar siswa. Jakarta:Media persada.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang sitem Pendidikan Nasional

Uno Hamzah.2017. Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: Budi Aksara)

Wahyudi. 2011. *Guru Yang Professional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wati. 2016. Ragam Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo.

Yulia pujilestari, Afni Susila. 2020. Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran PKN. VOL 19. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi.